

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri Negara Republik Indonesia adalah mempunyai wilayah yang luas, besar dan majemuk. Indonesia terdiri dari 1.128 (seribu seratus dua puluh delapan) suku bangsa dan bahasa, ragam agama dan budaya di sekitar 17.508 (tujuh belas ribu lima ratus delapan) pulau. Di pulau-pulau tersebut berdiam penduduk yang bervariasi bahasa daerahnya, suku bangsanya, seni budayanya, agama kepercayaannya, adat istiadatnya, dan kebiasaannya.¹

Nama Indonesia sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *Indus* yang berarti india dan *nesos* yang berarti pulau-pulau, dan Indonesia memiliki arti yaitu satuan pulau-pulau yang berada di samudra Hindia².

Dengan wilayah yang luas seperti itu, kemauan dan kemampuan yang kuat dan memadai untuk menopang kebesaran, keluasan dan kemajemukan Indonesia. Konsep tersebut disebut sebagai empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara atau empat pilar kebangsaan.³

Konsep ini pertama kali dikenalkan kepada publik oleh Bapak Taufiq Kemas sebagai penggagas konsep tersebut, walau demikian tak bisa kita pungkiri bahwa banyak juga kelompok-kelompok yang menolak gagasan dasar Negara Indonesia ini. Empat pilar kebangsaan adalah tiang penyangga yang kokoh (soko guru) agar rakyat Indonesia merasa nyaman, aman, tenteram dan sejahtera serta terhindar

¹Inu Kencana Syafie, *Filsafat Politik*, (Bandung, Mandar Maju, 2005), h.57.

²Journey of the Indian Archipelago and Eastern Asia (JIAEA, 2004).

³Firman Edi, *Tujuan Dan Pengertian 4 Pilar Kebangsaan*, (Semarang, Citra Mandiri 2021), h 2.

dari berbagai macam gangguan dan bencana. Pilar adalah tiang penyangga suatu bangunan agar bisa berdiri secara kokoh.⁴ Bila tiang rapuh maka bangunan akan mudah roboh. Konsep empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara terdiri dari:

1. Pancasila

Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Sebagai dasar NKRI, Pancasila memiliki fungsi sangat fundamental. Pancasila disebut sebagai sumber dari segala sumber hukum. Sifat Pancasila yuridis formal maka mengharuskan seluruh peraturan perundang-undangan berlandaskan pada Pancasila. Pancasila sebagai dasar filosofis dan sebagai perilaku kehidupan. Artinya, Pancasila merupakan falsafah negara dan pandangan atau cara hidup bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai cita-cita nasional.

Pancasila menjadi karakter masyarakat Indonesia sehingga menjadi identitas atau jati diri bangsa Indonesia. Pancasila merupakan rujukan, acuan sekaligus tujuan dalam pembangunan karakter bangsa. Dalam proses perumusan dasar negara, Presiden Soekarno menuangkan konsep dasar negara ke dalam pengertian dasar falsafah (*philosofische grondslag*) dan pandangan komprehensif dunia (*weltanschauung*) secara sistematis dan koheren. Pada 1 Juni 1945, Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang Pancasila yaitu nama dari lima dasar Negara Indonesia, di depan sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Rumusan lima dasar negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 adalah:

⁴Firman Edi, *Tujuan Dan Pengertian....*, h 2.

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Persatuan Indonesia.
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan.
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kelima sila tersebut sebagai satu kesatuan nilai kehidupan masyarakat Indonesia dan dasar Negara Republik Indonesia.

Dasar negara ini kokoh karena digali dan dirumuskan dari nilai kehidupan rakyat Indonesia yang merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa. Karena itu Pancasila disepakati secara nasional, merupakan perjanjian luhur yang harus dijadikan pedoman bagi bangsa, pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia.⁵

2. UUD 1945

Nilai-nilai luhur Pancasila tertuang dalam norma-norma yang terdapat dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945. Norma konstitusional UUD 1945 menjadi acuan dalam pembangunan karakter bangsa. Keluhuran nilai dalam Pembukaan UUD 1945 menunjukkan komitmen bangsa Indonesia untuk mempertahankan pembukaan dan bahkan tidak mengubahnya. Terdapat empat kandungan dalam Pembukaan UUD 1945 yang menjadi alasan komitmen untuk tidak mengubahnya, yaitu : Terdapat norma dasar universal bagi tegaknya sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Terdapat empat tujuan negara yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darahnya, memajukan

⁵Inu Kencana Syafiie, *Filsafat Politik...*, h. 43.

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pembukaan UUD 1945 mengatur ketatanegaraan Indonesia khususnya tentang bentuk negara dan sistem pemerintahan, Nilainya sangat tinggi bagi bangsa dan Negara Indonesia, sebab dalam Pembukaan UUD 1945 terdapat rumusan dasar negara yaitu Pancasila.

3. NKRI

Dalam Pasal 1 ayat 1 UUD 1945 disebutkan Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik. Dalam pembangunan karakter bangsa dibutuhkan komitmen terhadap NKRI. Karakter yang dibangun pada manusia dan bangsa Indonesia adalah karakter yang memperkuat dan memperkukuh komitmen terhadap NKRI. Bukan karakter yang berkembang secara tidak terkendali, apalagi menggoyahkan NKRI. Maka rasa cinta terhadap tanah air perlu dikembangkan dalam pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa melalui pengembangan sikap demokratis dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Pembangunan karakter harus diletakkan dalam bingkai menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa, Bukan memecah belah NKRI.⁶

4. Bhinneka Tunggal Ika

Bhinneka Tunggal Ika bertujuan menghargai perbedaan atau keragaman namun tetap bersatu dalam ikatan sebagai bangsa Indonesia. Tidak bisa dipungkiri, Indonesia terdiri dari beragamnya suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Keberagaman ini harus dipandang sebagai kekayaan khasanah sosio-kultural, bersifat kodrati dan alamiah. Keberagaman bukan untuk dipertentangkan

⁶Firman Edi, *Tujuan Dan Pengertian...*, h 8.

apalagi diadu antara satu dengan yang lain sehingga berakibat pada terpecah belah. Oleh sebab itu, Bhinneka Tunggal Ika harus dapat menjadi penyemangat terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Tujuan nilai-nilai empat pilar adalah untuk mengingatkan kembali kepada seluruh komponen pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara terus dijalankan. Dengan tetap mengacu kepada tujuan negara yang dicita-citakan, serta bersatu padu mengisi pembangunan agar bangsa Indonesia lebih maju dan sejahtera.⁷

Dipeta dunia kepulauan Indonesia tampak sangat cantik karena dari barat sampai ke timur berjejer pulau-pulau dengan komposisi dan konstruksi yang indah, Mulai dari pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Pulau-Pulau Nusa Tenggara, Pulau-Pulau Maluku dan Irian Jaya.⁸

Indonesia merupakan negara dengan enam agama resmi dan ada pula beberapa kepercayaan lokal yang dianut tersebar di penjuru wilayah Indonesia yang mana populasi agama terbesar di Indonesia merupakan muslim dengan jumlah lebih dari 229 juta manusia yang setara dengan 13% populasi muslim dunia.⁹

Salah satu fakta yang tidak dapat kita pungkiri dalam kehidupan sosial adalah keragaman agama yang dipeluk oleh masyarakat. Memeluk suatu agama atau meyakini suatu agama adalah kebebasan setiap orang, Seseorang boleh memutuskan untuk memeluk suatu agama atas dasar kemerdekaan mereka pribadi

⁷Firman Edi, *Tujuan Dan Pengertian...*, h 9.

⁸Inu Kencana Syafiie, *Filsafat...*, h . 58.

⁹Gita Rama Mahardika, *Toleransi Beragama Di Indonesia: Bagaimana Gajah Di Pelupuk Mata*, (Bandung, Bumi Mandiri 2018), h. 2.

sebagaimana tertulis di dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.¹⁰

UUD 1945 ini mengandung arti bahwa keaneka ragaman pemeluk agama yang ada di Indonesia diberi kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kebebasan yang demikian harus dilakukan agar tidak mengganggu dan merugikan umat yang beragama lain, karena jika hal tersebut terjadi akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa. Secara tidak langsung ikatan agama sering melebihi ikatan darah dan hubungan nasab atau keturunan, Salah satu faktor yang berkontribusi nyata dalam menciptakan suasana kehidupan manusia adalah agama. demikian perspektif sosiologis yang, mempunyai peran dan fungsi ganda, bisa konstruktif dan bisa pula destruktif. Maka karena agama, sebuah komunitas atau masyarakat bisa hidup teguh bersatu, rukun, dan damai. Sebaliknya, secara destruktif agama juga mempunyai kekuatan memporak porandakan persatuan bahkan dapat memutuskan ikatan tali persaudaraan sedarah.¹¹

Dalam sejarah tertera bahwa ada beberapa kelompok yang menolak idelogi ini seperti NII (Negara Islam Indonesia), HTI (Hizbuttahrir Indonesia) dan beberapa kelompok khilafah pernah menentang dasar Negara Indonesia dengan alasannya masing masing.

1. NII (Negara Islam Indonesia)

Alasan NII menolak empat pilar kebangsaan Indonesia ialah dikarenakan

¹⁰UUD 1945 Amandemen ke IV Pasal 29 ayat (2).

¹¹Joachim Wach, *The Comparative Study of Religions* (New York: Columbia University Press, 1958), h. 128.

mereka ingin menciptakan Negara yang sesuai dengan syariat islam dan menjadikan Negara Indonesia sebagai negara islam yang bersumberkan oleh Alquran dan Hadist.¹²

2. HTI (Hizbut Tahrir Indonesia)

___ Tidak jauh berbeda dengan pendahulunya yaitu NII, Alasan HTI menolak empat pilar ialah karena mereka beranggapan bahwa Pancasila dan UUD 1945 merupakan ideologi dan dasar negara hasil olah pikir manusia dan tidak mengikuti Alquran dan Hadist, Dalam keyakinannya Pancasila dan UUD 1945 harus ditolak sebagai sumber hukum di Indonesia dan harus diganti dengan Alquran dan Hadits Nabi.¹³

Dalam pandangannya terhadap demokrasi, HTI menganggap demokrasi adalah sistem thagut (setan), dimana manusia menentukan sendiri hukum dan aturannya. Menurut mereka, hanya Allah Swt. yang layak menentukan hukum dan aturan bagaimana manusia hidup di dunia ini. Oleh karena itu, hanya Alquran dan Hadits Nabi yang layak sebagai sumber hukum manusia.¹⁴

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa ada kelompok-kelompok yang menolak empat pilar dengan alasan bahwa empat pilar tidak sesuai dengan ajaran islam dan tidak mengikuti Alquran dan Hadis.

Maka dari hal inilah peneliti tertarik untuk membahas hal ini dengan judul **“Empat Pilar Kebangsaan Indonesia Dalam Penafsiran, Pemikiran, dan Pergerakan HTI dan NII”** dengan judul seperti ini diharapkan penelitian ini dapat mengungkap apakah empat pilar kebangsaan Indonesia yang selama ini kita

¹²Oman fathurrahman , *Konsep Negara Islam Menurut S.M. Kartosoewirjo*, (Thesis UIN Sunan kalijaga 2004), h. 18.

¹³Abduh Arsyad, *Mengapa HTI Layak Dibubarkan*, (Jakarta, Sumber Jaya, 2017) h 2.

jadikan ideologi sesuai dengan Alquran dan Hadis atau tidak.

B. Identifikasi dan Batasan Istilah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kajian mengenai kelompok-kelompok yang menolak empat pilar kebangsaan dengan beralaskan bahwa ideologi yang dianut Negara Indonesia tidak sesuai Alquran dan Hadis, Sehingga diperlukan penelitian tentang penafsiran ayat-ayat di dalam Alquran untuk mengetahui apakah empat pilar benar benar sesuai atau tidak dengan ajaran Islam.
2. Dikarenakan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kelompok yang menolak ideologi, Maka perlu diteliti pula apakah empat pilar kebangsaan Indonesia adalah ideologi yang sangat tepat untuk dianut di Negara Indonesia ini.

Dengan banyaknya identifikasi masalah yang ada. Agar penelitian ini tidak melebar, Maka diperlukan suatu batasan permasalahan. Penelitian ini difokuskan kepada ayat-ayat yang membahas empat pilar kebangsaan dan ayat ayat yang di jadikan dasar para penolak empat pilar kebangsaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa alasan mendasar para kelompok penolak empat pilar kebangsaan sehingga tidak mau mengikuti ideologi yang dianut di Indonesia?
2. Bagaimana penafsiran ayat yang digunakan para penolak empat pilar kebangsaan untuk tidak mengikuti ideologi yang dianut di Indonesia?
3. Apakah empat pilar kebangsaan adalah ideologi yang tepat untuk diikuti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan alasan mendasar para kelompok penolak empat pilar kebangsaan tidak mau mengikuti ideologi yang dianut di Indonesia.
2. Menjelaskan penafsiran ayat-ayat tentang empat pilar kebangsaan Indonesia.
3. Menjelaskan bahwa empat pilar kebangsaan adalah ideologi yang tepat untuk dianut di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang saya lakukan maka manfaat penelitian tersebut ialah :

1. Bagi pengembang ilmu, Sebagai wawasan tambahan khasanah ilmu pengetahuan.
2. Bagi keperluan praktis, Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan referensi bagi pengembang penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini memberikan pengalaman baru yang berharga dalam meningkatkan penelitian profesionalitas peneliti dalam bidang Tafsir.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan sebuah skripsi, Studi pustaka sangat dibutuhkan dalam rangka menambah wawasan terhadap masalah yang akan dibahas oleh penyusun proposal dan sebelum penyusun melangkah lebih jauh dalam membahas permasalahan ini, Penyusun terlebih dahulu meneliti buku atau karya ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penyusun bahas.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syapari “*Islam Dan Pancasila*” Dalam *Tinjauan Konseptual Tentang Integrasi Bangsa*” (95197363) Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Dan Filsafat. Berisikan hubungan dan nilai-nilai Islam dan pancasila serta metode dalam mengatur kenegaraan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ubay Haqie “*Islam Dan Filsafat Negara Pancasila Dalam Perspektif Deliar Noer*” (9419043) Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat. Berisikan tentang bagaimana pimpinan Islam menerima pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia dan bagaimana pancasila menurut pandangan Daliar Noer.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ginda Riana “*Nilai-Nilai Humanisme Dalam Filsafat Pancasila*” (1231010085) Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat. Berisikan tentang bagaimana warga Negara Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

G. Metode Penelitian

Metode penulisan adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, Dalam hal ini digunakan metode deskriptif analitis yaitu menggambarkan konsep

pemikiran, Kemudian dianalisis dengan mengambil kesimpulan kesimpulan yang dianggap relevan. Untuk melengkapinya digunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau yang sering disebut *Library Research*. Penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literature yang diperlukan dan dipelajari.¹⁴

Untuk mendapatkan data yang diperlukan akan diambil dari berbagai literature yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.¹⁵

Penelitian ini memiliki objek material yakni Alquran dan Tafsir al-Misbah Karangan M. Quraisy Shihab sedangkan objek formalnya adalah Pancasila, NKRI, Bhineka Tunggal Ika.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif filosofis yakni penelitian yang memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, Objek tertentu kemudian dianalisis secara lebih kritis.

2. Sumber Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, Maka yang paling penting ialah mencari sumber data, Serta catatan-catatan yang serupa dan berhubungan dengan penelitian, Peneliti melakukan dengan mengambil buku-buku serta catatan-catatan yang kemudian diseleksi, Karena melalui bacaan dan catatan tersebut dapat menetapkan manakah bahan-bahan yang benar-benar

¹⁴Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta, KANISIUS, 1990), h 64.

¹⁵M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Reaserch*, (Yogyakarta, Sumbangsih, 1975), h 2.

diperlukan dalam penelitian ini, Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji yaitu Alquran. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang terkait dengan judul serta beberapa penafsiran dari mufassir ternama.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang ditulis dan diolah orang lain atau suatu lembaga, Buku-Buku, Catatan harian, Laporan dan Sebagainya.¹⁶

Data sekunder pada penelitian ini adalah data pelengkap sekaligus data pendukung terhadap sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Tafsir al-Misbah*, Karya. M Quraish Shihab Lc M.A .
- 2) *Al-Mizan fi Ulum Alquran*, Karya At-Tabatabai.
- 3) *Tafsir Ibn Katsir*, Karya Ibn Katsir.
- 4) *Metodologi Penafsiran Alquran*, Karya Nashruddin Baidan.
- 5) *Pengantar Ilmu Quran*, karya Samsurrohman.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini peneliti akan memulai dengan cara membaca data-data yang berkaitan dengan objek penelitian dan pergi

¹⁶Rianto Adit, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit,2014), h 161.

keperustakaan, Toko buku, Pusat studi, Pusat penelitian dan juga melalui internet, Baik secara menyeluruh maupun substansi.¹⁷

4. Metode Pengolahan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Membaca pada tahap simbolik yakni membaca yang dilakukan secara tidak menyeluruh terlebih dahulu, Melainkan menangkapi dari buku, Bab yang menyusunnya, Sub bab hingga bagian terkecil lainnya.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini secara keseluruhan dibagi atas lima bab, antara lain :

Bab I. Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembahasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan, manfaat, Penelitian Terdahulu, Metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Memaparkan pengertian empat pilar kebangsaan menurut para ahli.

Bab III. Membahas tentang ideologi HTI dan NII serta tokoh-yokoh HTI dan NII dan kemunduran HTI dan NII.

Bab IV. Analisa empat pilar kebangsaan Indonesia dalam penafsiran,

¹⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta, Paramadina, 2005), h. 65.

¹⁸Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif....*, h. 127.

pemikiran dan pergerakan HTI dan NII.

Bab V. Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, Saran-Saran dan hasil penelitian serta daftar pustaka.

